

MODEL INOVATIF PEMBERDAYAAN IBU PKK MELALUI PELATIHAN LILIN AROMATERAPI

Arsanti Mumtazah ¹, Nahdiyatul Uyun ², Amanda Salsabila ³, Nur Shihatus Sakinah ⁴, M. Mirza Muhaimin ⁵, Rusma Winursita ⁶, Eka Puji Rahayu ⁷, Arditya Prayogi ^{8*}, Riki Nasrullah ⁹

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8* Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

⁹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

¹✉ arsanti.mtz@gmail.com, ²✉ nadiuyun@gmail.com, ³✉ amandasalsa@gmail.com,

⁴✉ nuur.sakinahshiha@gmail.com, ⁵✉ mirza.muh@gmail.com, ⁶✉ rusma.winursita@gmail.com,

⁷✉ eka.pujirahayu@gmail.com, ^{8*}✉ arditya.prayogi@uingusdur.ac.id, ⁹✉ rikinasrullah@unesa.ac.id

Abstract

This community service program aimed to strengthen entrepreneurial creativity and business awareness among members of the PKK women's group in Kemplong Village, Pekalongan, through hands-on training in aromatherapy candle production as a form of locally based creative economic activity. The primary challenges faced by the community included limited productive skills, underutilization of household resources, and a lack of innovative income-generating initiatives with added economic value. The program employed a participatory and practice-oriented approach, encompassing needs assessment, coordination with local stakeholders, preparation of training modules, delivery of foundational materials, practical demonstrations of candle-making, mentoring through reflective discussions, and evaluation of outcomes. The results indicate a significant improvement in participants' knowledge and skills in independently producing aromatherapy candles, accompanied by increased motivation and self-confidence to initiate home-based businesses. Participants successfully created candle products with basic variations in fragrance and form that demonstrated potential market value. Moreover, the activity fostered social interaction, collaboration, and collective engagement among PKK members, strengthening social capital as a foundation for future entrepreneurial development. The implications of this program suggest that practice-based training combined with mentoring serves as an effective model for community empowerment, particularly in promoting women's creative entrepreneurship. This initiative may serve as a reference for similar programs by emphasizing sustainability, product innovation, marketing strategies, and long-term economic impact within local communities.

Keywords:

PKK Empowerment, Creative Economy, Aromatherapy Candles, Women's Entrepreneurship

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kreativitas dan wawasan berwirausaha ibu-ibu PKK Desa Kemplong Pekalongan melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sebagai produk ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan keterampilan produktif, rendahnya pemanfaatan potensi rumah tangga, serta minimnya inovasi usaha yang berorientasi pada nilai tambah ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan dan penyusunan modul pelatihan, sosialisasi materi dasar, praktik pembuatan lilin aromaterapi, pendampingan dan diskusi reflektif, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri, disertai tumbuhnya motivasi dan kepercayaan diri untuk mengembangkan usaha rumahan. Peserta mampu menghasilkan produk lilin aromaterapi dengan variasi aroma dan bentuk sederhana yang memiliki potensi nilai jual. Selain itu, kegiatan ini memperkuat partisipasi sosial dan kerja sama antaranggota PKK sebagai modal sosial dalam pengembangan usaha bersama. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan efektif sebagai model pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam mendorong ekonomi kreatif perempuan. Kegiatan ini berpotensi menjadi rujukan bagi pengembangan program serupa dengan fokus pada keberlanjutan usaha, penguatan pemasaran, dan peningkatan dampak ekonomi jangka panjang.

Kata Kunci:

Pemberdayaan PKK, Ekonomi Kreatif, Lilin Aromaterapi, Kewirausahaan Perempuan

How to Cite:

Mumtazah, A., Uyun, N., Salsabila, A., Sakinah, N. S., Muhaimin, M. M., Winursita, R., ... Nasrullah, R. (2025). An Innovative Model for Empowering PKK Mothers Through Aromatherapy Candle Training: Model Inovatif Pemberdayaan Ibu Pkk Melalui Pelatihan Lilin Aromaterapi. <i>Journal of Research and Community Service</i> , 2(2), 157–170.		
Article History		
Received	Revised	Accepted
31/8/2025	31/9/2025	31/10/2025

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki posisi strategis dalam menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan riil komunitas, khususnya dalam konteks pemberdayaan dan peningkatan keterampilan masyarakat berbasis potensi lokal. Berbagai pendekatan telah dikembangkan dalam praktik pengabdian, namun pendekatan berbasis keterampilan praktis yang berorientasi pada ekonomi kreatif dinilai paling efektif dalam mendorong kemandirian dan keberlanjutan usaha masyarakat. Salah satu bentuk pendekatan tersebut adalah pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, yang tidak hanya memiliki nilai estetika dan fungsional, tetapi juga berpotensi menjadi komoditas bernilai ekonomi dengan peluang pasar yang cukup menjanjikan. Penelitian Baihaqi et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan produk aromaterapi berbasis rumah tangga mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi sekaligus memperkuat kreativitas masyarakat, terutama kelompok perempuan.

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi bagi ibu-ibu PKK Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan merupakan bentuk intervensi pemberdayaan yang berorientasi pada penguatan kreativitas dan keterampilan berbasis pemanfaatan sumber daya sekitar. Pendekatan ini relevan karena bahan-bahan yang digunakan, seperti minyak jelantah dan pewarna alami, mudah diperoleh di lingkungan rumah tangga dan pasar lokal. Dengan demikian, proses produksi dapat dilakukan secara mandiri tanpa ketergantungan pada bahan baku eksternal yang relatif mahal atau sulit diakses. Kondisi ini membuka peluang bagi masyarakat desa untuk menghasilkan produk berkualitas dengan biaya produksi yang efisien sekaligus ramah lingkungan.

Secara sosial-ekonomi, Desa Kemplong memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan keterampilan kreatif masyarakat, khususnya di kalangan ibu-ibu PKK yang telah memiliki pengalaman dasar dalam aktivitas kerajinan tangan. Namun, keterampilan tersebut masih bersifat konvensional dan belum terarah pada pengembangan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pendampingan yang sistematis agar potensi tersebut dapat berkembang menjadi aktivitas ekonomi produktif. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dalam konteks ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai pemanfaatan bahan rumah tangga yang sebelumnya kurang bernilai, sekaligus membuka wawasan baru mengenai peluang usaha di sektor industri kreatif berbasis komunitas. Pemberdayaan perempuan melalui keterampilan berbasis rumah tangga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi tanpa harus mengorbankan peran domestik yang telah dijalani (Goli, et al., 2025; Mantilla-León, et al., 2024; Brown, & Ali, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi telah diterapkan di berbagai daerah dan memberikan dampak positif yang cukup signifikan. Syeda, et al., (2022) dan Pratama et al. (2025) mengungkapkan bahwa kegiatan serupa mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk ramah lingkungan sekaligus menyediakan alternatif produk rumah tangga yang lebih aman dibandingkan lilin berbasis bahan kimia sintetis. Studi lain yang dilakukan Busalim et al. (2023) menunjukkan bahwa lilin aromaterapi memiliki daya tarik pasar

yang cukup tinggi di sektor kerajinan dan produk rumahan, sehingga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Keberhasilan tersebut diperkuat oleh temuan Hool, et al., (2023) yang menegaskan bahwa ketersediaan bahan baku lokal menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan produksi dan meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun regional.

Meskipun terlihat sederhana, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi memiliki dampak multidimensional terhadap masyarakat. Proses pelatihan yang menekankan praktik langsung memungkinkan peserta memperoleh pengalaman nyata dalam setiap tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan, pencampuran aroma, hingga pembentukan dan pengemasan produk. Pendekatan *experiential learning* semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta rasa percaya diri peserta (Yildiz, 2022; Motta, & Galina, 2023; Liu, et al., 2024). Keberhasilan dalam menghasilkan variasi aroma dan desain lilin yang menarik juga menjadi stimulus psikologis yang mendorong motivasi berwirausaha dan inovasi berkelanjutan di kalangan ibu-ibu PKK.

Selain dampak individual, kegiatan ini berpotensi memperkuat kohesi sosial dan rasa kebersamaan dalam komunitas. Interaksi selama pelatihan memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengalaman, dan kreativitas antarpeserta, yang dalam jangka panjang dapat membentuk identitas kreatif desa berbasis kerajinan lokal. Harinurdin, et al., (2025) menyatakan bahwa pengembangan keterampilan kolektif berbasis komunitas berkontribusi terhadap penguatan ekonomi kreatif desa sekaligus meningkatkan daya saing wilayah. Dalam konteks Desa Kemplong Pekalongan, keterampilan pembuatan lilin aromaterapi berpotensi menjadi bagian dari strategi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis partisipasi masyarakat.

Dari perspektif lingkungan, pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku utama dalam pembuatan lilin aromaterapi mendukung prinsip keberlanjutan dan ekonomi hijau. Penggunaan bahan limbah rumah tangga ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga menjadi alternatif yang lebih ramah lingkungan dibandingkan lilin berbasis parafin atau bahan kimia sintetis. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan dan Prayogi (2024) yang menekankan pentingnya integrasi aspek lingkungan dalam pengembangan usaha kreatif masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan dan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesadaran ekologis masyarakat desa.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi bagi ibu-ibu PKK Desa Kemplong Pekalongan menjadi kegiatan pengabdian yang relevan dan strategis. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan peluang usaha masyarakat secara berkelanjutan. Lebih dari sekadar pelatihan keterampilan, kegiatan ini merupakan upaya nyata dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat berbasis kreativitas dan inovasi, sekaligus meningkatkan ketahanan ekonomi komunitas di tengah dinamika dan tantangan global (Cheruiyot, & Venter, 2024; DiBella, et al., 2023; Dushkova, & Ivlieva, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dapat berlangsung secara efektif serta selaras dengan tujuan pemberdayaan yang telah ditetapkan. Pendekatan metodologis yang digunakan menekankan integrasi antara aspek perencanaan, implementasi, pendampingan, dan evaluasi sebagai satu

kesatuan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Model pelaksanaan semacam ini memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga menginternalisasi keterampilan praktis melalui pengalaman langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan aplikatif (Kistoro, et al., 2023; Parhan, et al., 2024).

Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi intensif bersama perangkat desa dan perwakilan masyarakat setempat untuk menentukan waktu serta lokasi kegiatan yang sesuai dengan aktivitas harian peserta. Pada tahap ini dilakukan pula observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta, khususnya terkait ketersediaan bahan baku lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan lilin aromaterapi, seperti minyak jelantah. Hasil observasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang mencakup pengenalan konsep dasar lilin aromaterapi, pemilihan bahan dan teknik produksi yang aman, serta pemahaman awal mengenai peluang pemasaran produk di tingkat lokal. Dengan demikian, materi yang disampaikan tidak bersifat umum, melainkan kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Kemplong Pekalongan.

Pelaksanaan pelatihan dirancang dengan mengombinasikan pendekatan teoretis dan praktik langsung. Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi yang bersifat interaktif mengenai prinsip dasar pembuatan lilin aromaterapi, meliputi karakteristik bahan utama, teknik pencampuran aroma alami, serta aspek desain yang berpengaruh terhadap nilai estetika dan fungsi produk. Setelah peserta memperoleh pemahaman awal, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung menggunakan bahan dan peralatan yang telah disediakan. Setiap peserta difasilitasi dengan seperangkat bahan dasar, seperti minyak jelantah, pewarna, pewangi esensial, sumbu, dan wadah lilin, sehingga mereka dapat secara mandiri menghasilkan variasi produk lilin aromaterapi. Selama proses praktik, pendampingan dilakukan secara intensif baik secara individual maupun kelompok untuk memastikan ketepatan teknik, menjaga kualitas aroma, serta menjamin keamanan produk yang dihasilkan untuk penggunaan rumah tangga.

Pendampingan selanjutnya diarahkan pada proses refleksi dan diskusi, di mana peserta diberikan ruang untuk mengevaluasi hasil karya yang telah dibuat serta mengemukakan kendala yang dihadapi selama proses produksi. Diskusi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, seperti kesesuaian aroma dan kualitas hasil akhir lilin, tetapi juga mencakup pembahasan mengenai potensi pengembangan keterampilan tersebut menjadi kegiatan usaha. Melalui diskusi ini, peserta diperkenalkan pada peluang usaha berbasis lilin aromaterapi, baik melalui pemasaran di lingkungan desa maupun pemanfaatan platform digital sederhana. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan perspektif kewirausahaan sekaligus mendorong peserta agar melihat keterampilan yang diperoleh sebagai modal ekonomi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk menilai efektivitas keseluruhan pelaksanaan kegiatan serta tingkat pencapaian tujuan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap hasil produksi peserta, dengan memperhatikan aspek kualitas aroma, kerapian bentuk, dan daya tahan lilin yang dihasilkan. Selain itu, evaluasi juga dilengkapi dengan wawancara dan diskusi kelompok terfokus guna memperoleh umpan balik mengenai pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan, termasuk persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan dan saran untuk pengembangan program di masa mendatang. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi tindak lanjut agar kegiatan pengabdian tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan, melainkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Pemilihan metode ini didasarkan pada relevansinya dengan tujuan kegiatan, yaitu

memperkuat keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK dalam pembuatan lilin aromaterapi sekaligus membuka peluang ekonomi berbasis pemanfaatan sumber daya rumah tangga. Pendekatan yang sistematis dan berbasis praktik memungkinkan peserta memahami konsep dasar, menguasai teknik produksi, serta memperoleh wawasan mengenai pengembangan usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Susilo & Kusumastuti, 2025; Scholz, & Steiner, 2023; Mann, et al., 2021). Dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan, tidak hanya dalam bentuk peningkatan keterampilan, tetapi juga dalam penguatan ekonomi keluarga dan ketahanan sosial masyarakat Desa Kemplong Pekalongan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 13 Agustus 2025, bertempat di Balai Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 54 Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid yang berkolaborasi dengan ibu-ibu anggota PKK Desa Kemplong sebagai mitra utama. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dirancang untuk mendorong partisipasi aktif komunitas lokal dalam proses pemberdayaan, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam transfer pengetahuan serta keterampilan praktis. Model kolaboratif ini memperkuat prinsip pengabdian berbasis partisipasi, yang menempatkan masyarakat bukan sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan kapasitas.

Tahap awal kegiatan diawali dengan perencanaan yang matang sebagai fondasi keberhasilan pelaksanaan program. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi intensif dengan perangkat desa untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan yang sesuai dengan rutinitas harian ibu-ibu PKK, sehingga keikutsertaan peserta dapat optimal tanpa mengganggu peran domestik mereka. Selain itu, dilakukan observasi awal terhadap kondisi sosial dan potensi lokal desa, khususnya terkait ketersediaan bahan baku berupa minyak jelantah dari limbah rumah tangga. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam merancang materi dan pendekatan pelatihan yang kontekstual, relevan, serta sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Stover, et al., (2024) yang menegaskan bahwa perencanaan berbasis kebutuhan komunitas merupakan kunci efektivitas program pengabdian masyarakat.

Dalam tahap perencanaan tersebut, tim pengabdian juga menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan kepada pihak desa serta memperoleh masukan strategis terkait pelaksanaan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Pemilihan ibu-ibu PKK sebagai peserta utama didasarkan pada pertimbangan peran strategis mereka dalam rumah tangga dan komunitas desa, terutama dalam pengelolaan limbah rumah tangga serta potensi pengembangan usaha rumahan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan jejaring komunitas melalui aktivitas kolektif yang produktif. Hal ini sejalan dengan temuan Pandhare, et al., (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis kelompok perempuan di tingkat desa berkontribusi signifikan terhadap penguatan kohesi sosial dan inovasi berbasis komunitas. Dalam tahap ini pula disusun modul pelatihan yang menekankan aspek keselamatan kerja dan penggunaan bahan secara aman, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara mandiri dan berkelanjutan.

Tahap pelaksanaan kegiatan menunjukkan dinamika pembelajaran yang partisipatif dan aplikatif. Mahasiswa KKN berperan tidak hanya sebagai pelaksana teknis,

tetapi juga sebagai narasumber yang menyampaikan materi secara bergantian dengan pendekatan komunikatif dan inklusif. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan bahan baku utama, seperti minyak jelantah, parafin, dan pewangi, tahapan teknis pembuatan lilin aromaterapi, estimasi biaya produksi skala rumah tangga, serta manfaat fungsional dan ekonomi dari produk yang dihasilkan. Penekanan khusus diberikan pada pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan utama, yang selama ini cenderung diperlakukan sebagai limbah rumah tangga tanpa nilai guna atau bahkan digunakan kembali secara tidak aman (Silva, 2023; Ostad-Ali-Askari, 2022; Foo, et al., 2022). Melalui pelatihan ini, terjadi perubahan paradigma peserta dalam memandang limbah sebagai sumber daya alternatif yang memiliki nilai ekonomi dan ekologis.

Sebelum praktik dimulai, dilakukan pertemuan awal dengan peserta untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan dan alur kegiatan. Suasana pembelajaran dibangun secara kondusif melalui pembukaan yang komunikatif dan dialogis, sehingga peserta merasa nyaman untuk terlibat aktif. Sosialisasi awal mengenai pembuatan lilin aromaterapi mencakup pengertian dasar, teknik pencampuran dan penuangan, serta pemanfaatan bahan alami sebagai sumber aroma yang ramah lingkungan. Selain itu, peserta diperkenalkan pada prinsip-prinsip desain dalam pembuatan lilin aromaterapi, seperti keserasian aroma, kesatuan bentuk, dan komposisi bahan, yang disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya lokal. Pemahaman terhadap aspek desain ini penting karena berpengaruh langsung terhadap nilai estetika dan daya tarik produk, sekaligus meningkatkan apresiasi peserta terhadap seni dan kreativitas berbasis alam (Li, et al., 2024; Kirillova, 2023).

Secara keseluruhan, temuan kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di Desa Kemplong berlangsung secara sistematis dan partisipatif, serta mampu membangun kesadaran peserta terhadap potensi ekonomi kreatif berbasis limbah rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang peserta terhadap pemanfaatan sumber daya lokal, kreativitas, dan peluang usaha yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Gambar 1. Penyampaian Materi Kegiatan



Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung secara interaktif dan partisipatif dengan menempatkan keterlibatan aktif peserta sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat

diserap dan diaplikasikan secara optimal oleh ibu-ibu PKK Desa Kemplong Pekalongan. Setelah penyampaian materi awal, kegiatan dilanjutkan dengan sesi demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Pada tahap ini, setiap langkah proses dijelaskan secara rinci, mulai dari pencairan bahan dengan pengaturan panas yang terkontrol, penambahan minyak esensial dengan proporsi yang tepat agar aroma dapat terintegrasi secara optimal, hingga proses penuangan ke dalam cetakan untuk menghasilkan lilin yang solid dan memiliki karakter aroma yang stabil.

Hasil pengamatan selama demonstrasi menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dari para peserta. Ibu-ibu PKK tidak hanya menyimak penjelasan dengan saksama, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan dan terlibat langsung dalam proses praktik. Beberapa peserta bahkan berinisiatif untuk mencoba sendiri tahapan tertentu, seperti mencampurkan minyak esensial dengan minyak jelantah yang telah disaring. Interaksi yang terjadi selama sesi ini menciptakan suasana diskusi yang dinamis dan dialogis, di mana peserta dan fasilitator saling bertukar pengetahuan dan pengalaman. Topik diskusi yang muncul tidak terbatas pada aspek teknis pembuatan, tetapi juga mencakup variasi aroma, teknik penyimpanan produk agar kualitasnya tetap terjaga, serta kemungkinan pengembangan produk sesuai dengan preferensi pasar lokal.

Sebagai bagian dari penguatan pengalaman belajar, setiap peserta diberikan contoh hasil lilin aromaterapi yang dibuat selama demonstrasi untuk dibawa pulang. Pemberian produk ini berfungsi sebagai bukti nyata dari proses pembelajaran sekaligus sebagai stimulus agar peserta terdorong untuk mempraktikkan kembali keterampilan yang diperoleh di lingkungan rumah tangga. Respons peserta terhadap pemberian hasil karya tersebut sangat positif, yang tercermin dari rasa antusias dan kepuasan mereka karena tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membawa pulang produk yang dapat langsung digunakan. Beberapa peserta secara eksplisit menyampaikan keinginan untuk mencoba memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri di rumah dengan memanfaatkan minyak jelantah dari dapur mereka sendiri, yang menunjukkan adanya potensi keberlanjutan dari kegiatan ini dalam konteks pengurangan limbah dan peningkatan nilai guna sumber daya rumah tangga.

Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dan Produk Hasil Kegiatan

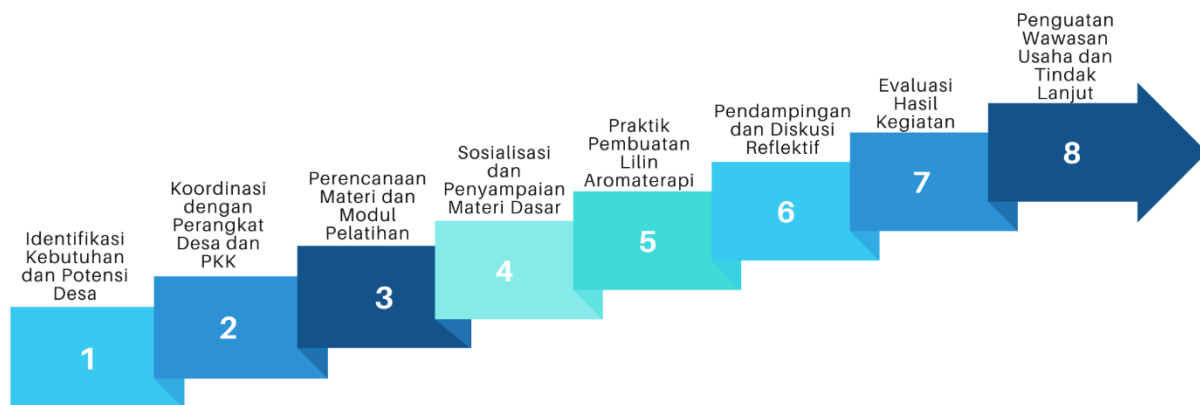


Temuan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa antusiasme dan kreativitas peserta berkontribusi terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang positif dan inspiratif.

Ide-ide yang muncul selama diskusi dapat langsung diuji melalui praktik sederhana, sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang bersifat reflektif dan aplikatif. Melalui proses ini, peserta tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil karya mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Romadoni et al. (2025) yang menegaskan bahwa pengalaman keberhasilan dalam praktik kreatif mampu meningkatkan motivasi dan dorongan untuk terus mengembangkan keterampilan secara mandiri. Pemberian apresiasi terhadap hasil karya peserta, baik dari segi aroma maupun estetika bentuk, menjadi penguatan psikologis yang mendorong peserta untuk terus bereksperimen dan mengembangkan variasi produk lilin aromaterapi dikemudian hari (Rowland, 2024).

Lebih lanjut, peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pembuatan lilin aromaterapi membuka peluang bagi masyarakat Desa Kemplong Pekalongan untuk mengembangkan usaha berbasis UMKM yang ramah lingkungan. Keterampilan ini berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi melalui produksi dan penjualan produk homemade, sekaligus memperkuat kebersamaan dalam komunitas melalui aktivitas kolaboratif. Dalam jangka panjang, pengelolaan keterampilan ini secara kolektif berpeluang mendorong terbentuknya identitas ekonomi kreatif desa dan membuka akses ke pasar yang lebih luas, termasuk pasar regional (Del Soldato, & Massari, 2024). Dengan demikian, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni dan keterampilan, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Gambar 3. Bagan Alur Kegiatan



Bagan alur menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dirancang secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan potensi desa sebagai dasar penyusunan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Tahap ini dilanjutkan dengan koordinasi bersama perangkat desa dan PKK untuk membangun dukungan kelembagaan serta memastikan partisipasi masyarakat.

Setelah itu, tim pengabdian menyusun materi dan modul pelatihan yang kontekstual, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan penyampaian materi dasar sebagai penguatan pemahaman awal peserta. Tahap inti kegiatan berupa praktik pembuatan lilin aromaterapi dilakukan dengan pendampingan intensif, yang kemudian diperkuat melalui diskusi reflektif untuk mengevaluasi hasil dan pengalaman peserta. Selanjutnya, dilakukan evaluasi hasil kegiatan guna menilai efektivitas pelatihan. Tahap akhir diarahkan pada penguatan wawasan usaha dan tindak lanjut, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi yang dilaksanakan di Desa Kemplong Pekalongan mampu menjadi instrumen pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kesadaran kewirausahaan ibu-ibu PKK. Temuan utama memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung, yang dipadukan dengan pendampingan dan diskusi reflektif, mendorong keterlibatan aktif peserta serta mempercepat proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan prinsip *experiential learning*, di mana pengalaman langsung menjadi faktor kunci dalam membangun pemahaman yang bermakna dan berkelanjutan.

Antusiasme peserta selama proses pelatihan mengindikasikan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Keterlibatan aktif peserta dalam sesi demonstrasi dan praktik menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan dialogis. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas transfer keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada penguatan rasa percaya diri peserta dalam menghasilkan produk lilin aromaterapi secara mandiri. Keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk yang layak pakai dan memiliki nilai estetika memperkuat temuan bahwa kegiatan berbasis kreativitas dapat menjadi sarana efektif untuk memberdayakan kelompok perempuan di tingkat desa.

Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan utama pembuatan lilin aromaterapi memberikan dimensi tambahan terhadap hasil kegiatan, khususnya dalam aspek keberlanjutan lingkungan. Perubahan cara pandang peserta terhadap limbah rumah tangga, dari sesuatu yang tidak bernilai menjadi sumber daya alternatif yang produktif, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ekologis. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kegiatan pengabdian berbasis ekonomi kreatif dapat berfungsi ganda, yakni sebagai sarana peningkatan keterampilan ekonomi sekaligus sebagai media edukasi lingkungan yang aplikatif.

Dari perspektif ekonomi, hasil kegiatan menunjukkan potensi nyata pengembangan lilin aromaterapi sebagai produk usaha rumahan berbasis UMKM. Minat peserta untuk melanjutkan praktik pembuatan lilin secara mandiri di rumah mengindikasikan adanya peluang keberlanjutan kegiatan di luar konteks pelatihan. Diskusi mengenai peluang usaha dan pemasaran sederhana yang disampaikan selama kegiatan turut membuka wawasan peserta tentang kemungkinan diversifikasi sumber pendapatan keluarga. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga memiliki implikasi terhadap penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga dan komunitas desa.

Implikasi sosial dari kegiatan ini terlihat pada terbentuknya interaksi kolaboratif antar peserta yang memperkuat kohesi sosial dalam komunitas. Proses belajar bersama, berbagi pengalaman, dan saling memberikan umpan balik selama kegiatan berkontribusi pada terciptanya rasa kebersamaan dan solidaritas. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama atau komunitas kreatif desa yang mampu mengelola produksi dan pemasaran secara kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan output berupa keterampilan, tetapi juga outcome sosial berupa penguatan jejaring dan modal sosial masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di Desa Kemplong Pekalongan memiliki implikasi multidimensional, mencakup peningkatan kapasitas individu, penguatan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga, serta peningkatan kesadaran lingkungan dan kohesi sosial. Temuan ini memberikan dasar empiris bahwa kegiatan pengabdian yang dirancang secara

sistematis, partisipatif, dan kontekstual berpotensi menghasilkan dampak berkelanjutan bagi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa layak untuk direplikasi dan dikembangkan dengan skala yang lebih luas sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis kreativitas dan pemanfaatan sumber daya lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi bagi ibu-ibu PKK Desa Kemplong Pekalongan telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pendekatan praktik langsung dan pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan serta keterampilan teknis dalam memanfaatkan bahan sederhana menjadi produk lilin aromaterapi yang bernilai guna dan ekonomis. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas peserta, tetapi juga menumbuhkan motivasi berwirausaha dan kepercayaan diri dalam menghasilkan produk secara mandiri, sehingga pelatihan dapat dipahami sebagai proses pemberdayaan yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal masyarakat.

Implikasi dari kegiatan ini bersifat multidimensional, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari sisi ekonomi, pelatihan membuka peluang pengembangan usaha rumahan berbasis kreativitas yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Dari aspek sosial, kegiatan mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan penguatan jejaring antaranggota PKK sebagai modal sosial dalam pengembangan usaha bersama. Sementara itu, dari perspektif lingkungan, pemanfaatan bahan alternatif dan limbah rumah tangga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga kegiatan ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang integratif dan aplikatif.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain durasi pelatihan yang relatif singkat, keterbatasan pendampingan lanjutan, serta belum optimalnya penguatan aspek pemasaran dan legalitas produk. Keterbatasan tersebut menyebabkan dampak ekonomi jangka panjang belum dapat diukur secara komprehensif. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan selanjutnya dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital, serta kolaborasi dengan pihak terkait untuk penguatan kelembagaan dan akses pasar. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada analisis keberlanjutan usaha, dampak ekonomi jangka panjang, serta pengembangan model pemberdayaan PKK berbasis ekonomi kreatif yang dapat direplikasi di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Berbagai pihak ini dalam kegiatan pengabdian ini antara lain tim dosen, tim mahasiswa, perangkat desa, dan terutama ibu-ibu PKK warga Desa Kemplong Pekalongan. Kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik dengan adanya dukungan dan kerjasama yang baik antar pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, M. I., Fidzaky, A. F., Kinanti, A. F., & Yasin, M. (2025). Lilin Aromaterapi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 2(2), 304–324.
<https://doi.org/10.61132/jieap.v2i2.1162>
- Brown, T., & Ali, S. S. (2022). Transgressive capabilities: Skill development and social disruption in rural India. *Annals of the American Association of Geographers*, 112(8), 2452-2468.

- <https://doi.org/10.1080/24694452.2022.2067519>
- Busalim, F., Rimantho, D., & Syafitri, A. (2023). PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DARI LIMBAH MINYAK JELANTAH DI PESANTREN QURAN WANITA AL HIKMAH BOGOR. *Jurnal JANATA*, 3(1), 30–37.
<https://doi.org/10.35814/janata.v3i1.4749>
- Cheruiyot, R., & Venter, R. (2024). Complex systems and sustainable leadership: Enhancing resilience and sustainability of community-based social enterprises in Soweto, South Africa. *Sustainability*, 16(19), 8555.
<https://doi.org/10.3390/su16198555>
- Del Soldato, E., & Massari, S. (2024). Creativity and digital strategies to support food cultural heritage in Mediterranean rural areas. *EuroMed Journal of Business*, 19(1), 113–137.
<https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2023-0152>
- DiBella, J., Forrest, N., Burch, S., Rao-Williams, J., Ninomiya, S. M., Hermelingmeier, V., & Chisholm, K. (2023). Exploring the potential of SMEs to build individual, organizational, and community resilience through sustainability-oriented business practices. *Business Strategy and the Environment*, 32(1), 721–735.
<https://doi.org/10.1002/bse.3171>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering communities to act for a change: A review of the community empowerment programs towards sustainability and resilience. *Sustainability*, 16(19), 8700.
<https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Foo, W. H., Koay, S. S. N., Tang, D. Y. Y., Chia, W. Y., Chew, K. W., & Show, P. L. (2022). Safety control of waste cooking oil: transforming hazard into multifarious products with available pre-treatment processes. *Food Materials Research*, 2(1), 1–11.
<https://doi.org/10.48130/FMR-2022-0001>
- Goli, I., Bijani, M., Koohi, P. K., Skominas, R., Värnik, R., Van Passel, S., ... & Azadi, H. (2025). Toward tenure security: The relationship between women's land ownership, formal land title documents and their empowerment. *Land Use Policy*, 148, 107389.
<https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2024.107389>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110.
<https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Harinurdin, E., Laksmono, B. S., Kusumastuti, R., & Safitri, K. A. (2025). Community Empowerment Utilizing Open Innovation as a Sustainable Village-Owned Enterprise Strategy in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 17(8), 3394.
<https://doi.org/10.3390/su17083394>
- Hool, A., Helbig, C., & Wierink, G. (2023). Challenges and opportunities of the European critical raw materials act. *Mineral Economics*, 37(3), 661–668.
<https://doi.org/10.1007/s13563-023-00394-y>
- Kirillova, K. (2023). A review of aesthetics research in tourism: Launching the Annals of Tourism Research Curated Collection on beauty and aesthetics in tourism. *Annals of Tourism Research*, 100, 103553.
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103553>
- Kistoro, H. C. A., Latipah, E., & Burhan, N. M. (2023). Probing experiential learning approach in Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 157–168.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24374>

- Li, S., Zhang, P., & Wood, E. (2024). Familiarity and novelty in aesthetic appreciation: The case of intangible cultural heritage in China. *Annals of Tourism Research*, 105, 103696.
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103696>
- Liu, J. Y. W., Mak, P. Y., Chan, K., Cheung, D. S. K., Cheung, K., Fong, K. N., ... & Maximo, T. (2024). The effects of immersive virtual reality–assisted experiential learning on enhancing empathy in undergraduate health care students toward older adults with cognitive impairment: Multiple-Methods study. *JMIR medical education*, 10, e48566.
<https://doi.org/10.2196/48566>
- Mann, L., Chang, R., Chandrasekaran, S., Coddington, A., Daniel, S., Cook, E., ... & Smith, T. D. (2021). From problem-based learning to practice-based education: A framework for shaping future engineers. *European Journal of Engineering Education*, 46(1), 27-47.
<https://doi.org/10.1080/03043797.2019.1708867>
- Mantilla-León, L. C., Jaimes Rodríguez, I., & Maldonado Castañeda, O. J. (2024). The digital boss: Algorithms, housekeeping apps, and the digitalization of domestic work in Colombia. *Critical Sociology*, 08969205241304790.
<https://doi.org/10.1177/08969205241304790>
- Motta, V. F., & Galina, S. V. R. (2023). Experiential learning in entrepreneurship education: A systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103919.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103919>
- Nasrullah, R., Laksono, K., Prayogi, A., Parmin, P., & Inayatillah, F. (2024). Establishing Literacy Foundations : Policies and Interventions for Indonesia's Future Excellence. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(3), 1219–1230.
<https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.11011>
- Ostad-Ali-Askari, K. (2022). Management of risks substances and sustainable development. *Applied Water Science*, 12(4), 65.
<https://doi.org/10.1007/s13201-021-01562-7>
- Pandhare, A., Bellampalli, P. N., & Yadava, N. (2024). Transforming rural women's lives in India: the impact of microfinance and entrepreneurship on empowerment in Self-Help Groups. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 62.
<https://doi.org/10.1186/s13731-024-00419-y>
- Parhan, M., Syahidin, S., Somad, M. A., Abdulah, M., & Nugraha, R. H. (2024). Developing a contextual learning model in Islamic education to improve applicable knowledge and foster knowledge-based virtues. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 75-86.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35205>
- Pratama, Y. B., Andriani, R., Noviani, E., Marwani, Febriyanti, W., Pratama, F. A., Elda, Wardani, S. P., Arnola, M., Agil, S. A., Februari, F., & Saputra, B. (2025). PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DARI BATOK KELAPA SEBAGAI PRODUK RAMAH LINGKUNGAN DENGAN PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DESA ROMADHON. *Communnity Development Journal*, 6(1), 1617–1621.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.43270>
- Prayogi, A., Shilla, R. A., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2025). Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Melalui Sharing Session-Motivasi Studi Lanjut. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17–25.
<https://doi.org/10.65255/jipmas.v2i1.147>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan

- Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57.
<https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Rahayu, E. P., Khilda, I. N., Amanah, K., Adji, M. A., Aisah, N., Haanie, N. R. A., ... & Prayogi, A. (2025). Penguatan Kapasitas Komunikasi Publik Ibu-Ibu PKK Desa Kemplong Pekalongan Melalui Pelatihan Public Speaking. *JANU: Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(02), 57-66.
<https://doi.org/10.70294/je17b728>
- Rohmah, J. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 117–134.
<https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134>
- Romadoni, A. F., Huda, A. A., Rachmawati, A. D., Buwono, B. T., Susilowati, E., Safitri, H., ... & Prayogi, A. (2025). Penguatan Disiplin dan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 1-6.
<https://doi.org/10.62759/jser.v4i2.199>
- Rowland, E. (2024). *The Healing Power of Scent: A beginner's guide to the power of essential oils*. David and Charles.
- Scholz, R. W., & Steiner, G. (2023). Process ownership in science–practice collaborations: the special role of transdisciplinary processes in sustainable transitioning. *Sustainability science*, 18(3), 1501-1518.
<https://doi.org/10.1007/s11625-023-01291-7>
- Setiawan, S., & Prayogi, A. (2024). Education and Cooking Demonstration of Supplementary Food for Toddlers as an Effort to Prevent Stunting in Pegiringan Village, Bantarbolang District, Pemalang Regency. *AL-ARKHABiiL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, IV(4), 1–9.
https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v4i4.856
- Silva, J. A. (2023). Wastewater treatment and reuse for sustainable water resources management: a systematic literature review. *Sustainability*, 15(14), 10940.
<https://doi.org/10.3390/su151410940>
- Stover, J., Avadhanula, L., & Sood, S. (2024). A review of strategies and levels of community engagement in strengths-based and needs-based health communication interventions. *Frontiers in Public Health*, 12, 1231827.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1231827>
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Susilo, N. A. A., & Kusumastuti, A. D. (2025). Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Kewirausahaan. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 01–08.
<https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i2.1769>
- Syeda, S. R., Khan, E. A., Padungwatanaroj, O., Kuprasertwong, N., & Tula, A. K. (2022). A perspective on hazardous chemical substitution in consumer products. *Current Opinion in Chemical Engineering*, 36, 100748.
<https://doi.org/10.1016/j.coche.2021.100748>
- Wulansari, A., Yuniarti, E., & Ismiraj, M. R. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin pada Istri Kelompok Peternak di Desa Kondangjajar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 5(2), 105–110.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/fjcs.v5i2.59996>

Yildiz, K. (2022). Experiential learning from the perspective of outdoor education leaders. *Journal of hospitality, leisure, sport & tourism education*, 30, 100343.
<https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100343>